

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan yang berintegritas tinggi mencerminkan informasi yang andal, jujur, relevan, dan bebas dari bias, sehingga kualitas informasi keuangan menjadi faktor yang penting dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh investor maupun pemangku kepentingan lainnya (Pratiwi et al., 2024). Sebaliknya, rendahnya transparansi dan integritas laporan keuangan dapat membuka peluang terjadinya praktik manajemen laba yang berpotensi menyesatkan investor dalam menilai kondisi perusahaan yang sebenarnya (Challen & Noermansyah, 2023).

Fenomena manajemen laba masih menjadi isu yang signifikan di Indonesia, terutama pada perusahaan subsektor konstruksi. Pada tahun 2023, muncul dugaan praktik manajemen laba yang melibatkan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) konstruksi, yaitu PT Waskita Karya.

Tabel 1. 1 Perbandingan Kinerja Keuangan PT Waskita Karya Tbk Kuartal I Tahun 2022 dan 2023

Indikator Keuangan	Kuartal I 2022	Kuartal I 2023
Laba Bruto	Rp329.665.804.425	Rp400.436.251.275
Kas dan Setara Kas	Rp8.945.714.916.518	Rp7.507.829.915.287
Arus Kas Operasi	(Rp144.680.006.820)	(Rp467.628.943.201)
Total Liabilitas	Rp83.987.631.948.080	Rp84.376.466.375.995

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian PT Waskita Karya Tbk tahun 2023, perusahaan mencatat laba bruto sebesar Rp400,4 miliar, meningkat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp329,6 miliar. Namun demikian, kas dan setara kas perusahaan justru mengalami penurunan dari Rp8,9 triliun pada kuartal I 2022 menjadi Rp7,5 triliun pada kuartal I 2023. Selain itu, arus kas operasi tercatat negatif sebesar Rp467,6 miliar pada kuartal I 2023, mengalami penurunan kinerja dibandingkan kuartal I 2022 yang negatif sebesar Rp144,68 miliar. Total liabilitas perusahaan juga mengalami peningkatan menjadi Rp84,37 triliun pada kuartal I 2023 dibandingkan Rp83,98 triliun pada kuartal I 2022 (CNN Indonesia, 2023). Kondisi tersebut mengindikasikan adanya praktik *window dressing*, yaitu upaya perusahaan untuk menampilkan kinerja keuangan yang terlihat baik di mata investor meskipun kondisi fundamental perusahaan belum sepenuhnya membaik.

Secara umum, teori agensi menjelaskan bahwa manajer cenderung bertindak secara oportunistik dengan lebih mengutamakan kepentingan pribadinya dibandingkan kepentingan pemegang saham. Kondisi tersebut dapat memunculkan konflik keagenan yang meningkatkan biaya agensi (Sarjito, 2023). Oleh karena itu, perusahaan mekanisme pengawasan yang efektif untuk meminimalkan potensi penyimpangan. Salah satu mekanisme pengawasan internal yang berperan penting dalam memastikan kualitas dan keandalan laporan keuangan adalah komite audit. Tugas dari komite audit yakni mengawasi perilaku manajemen dan memberikan opini secara independen dan profesional kepada dewan komisaris tentang laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan (Ratiningsih & Nugrahanti, 2023).

Keahlian yang dimiliki oleh komite audit dapat meningkatkan efektivitas komite audit dalam mengawasi manajemen, karena anggota yang berkompeten di bidang akuntansi, keuangan dan audit memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendeteksi kebijakan akrual yang bersifat diskresioner dan mencegahnya lebih awal (Simamora et al., 2024).

Terdapat perbedaan hasil pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan dalam menguji hubungan antara komite audit dan manajemen laba yang diukur melalui keahlian komite audit. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keahlian komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba (Puspitasari & Sutopo (2025), Mei et al. (2024), dan Susanto et al. (2024)). Namun demikian, hasil berbeda ditunjukkan oleh sejumlah peneliti yang menemukan bahwa kompetensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Rosalina (2025), Ardyanti & Kurnia (2023), Sinurat & Sudjiman (2023), Wisely & Karina (2022), dan Yuniargo & Harindahyani (2021)).

Selain mekanisme pengawasan internal, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga menjadi faktor yang dikaitkan dengan praktik manajemen laba, terutama pada perusahaan subsektor konstruksi. Perusahaan yang secara aktif mengungkapkan kegiatan CSR dianggap lebih transparan dan akuntabel, sehingga dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi yang mengakibatkan terjadinya manajemen laba. Perusahaan memperoleh berbagai manfaat dengan berkontribusi pada CSR, seperti peningkatan kinerja keuangan, penurunan biaya operasional, peningkatan citra dan reputasi merek, peningkatan penjualan dan loyalitas pelanggan, keamanan produk, kemampuan daur ulang

material, serta peningkatan penggunaan sumber daya terbarukan (Ray & Bag, 2022). Perusahaan yang memberikan kontribusi positif umumnya memiliki peluang lebih besar untuk menciptakan nilai jangka panjang. Dalam perspektif jangka panjang, aspek keuangan, sosial, dan lingkungan saling mendukung sehingga dapat meningkatkan keberlanjutan perusahaan (Schoenmaker & Schramade, 2023). Pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) memungkinkan manajer untuk memaksimalkan kualitas manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai target laba yang diinginkan (Ratiningsih & Nugrahanti, 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hajering et al. (2025), Ramadhani & Yanti (2024), Ratiningsih & Nugrahanti (2023), Diem & Hiep (2023) dan Khosasi & Eriandani (2021) yang menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Namun demikian, hubungan antara CSR dan manajemen laba dalam literatur akademis menunjukkan hasil yang tidak seragam, sehingga menjadi salah satu *gap* penelitian yang penting untuk dikaji lebih mendalam. Beberapa penelitian menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (Nurdiana et al. (2025), Savira et al. (2024), Rahmawati (2022), Zulkarnain & Helmayunita (2021), dan Pakawaru et al. (2021). Sementara itu, beberapa penelitian juga menemukan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Dinanti et al. (2026), Setyaningsih & Nurhayati (2024), Rosyta et al. (2024), dan Solikhah (2022).

Hubungan antara komite audit dan CSR terhadap manajemen laba tidak seragam di semua perusahaan, melainkan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan berukuran besar pada umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk membentuk sistem pengendalian internal yang lebih baik. Hasil penelitian Annabella & Susanto (2022), Hendi & Erika (2022) serta Hendi & Kitty (2022) menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung mampu menekan praktik manajemen laba melalui penguatan peran komite audit di dalam perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zakaria & Kosadi (2025), Simarmata & Lestari (2024), Danduru et al. (2024), Safitri & Irianto (2024) dan Asyiiroh et al. (2023) menemukan bahwa perusahaan besar memiliki tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal tersebut disebabkan oleh ketersediaan dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu melakukan pengungkapan CSR secara lebih luas. Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai manajemen laba umumnya masih menempatkan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, sementara penelitian yang menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh komite audit dan *Corporate Social Responsibility* terhadap praktik manajemen laba.

Perusahaan subsektor konstruksi dipilih sebagai objek pada penelitian ini karena sektor ini menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks dan saling berkaitan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah sistem pembayaran

proyek yang dilakukan secara bertahap, sehingga menghambat arus kas perusahaan. Selain itu, tingginya piutang usaha yang belum tertagih menambah beban keuangan dan dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Gultom et al., 2025). Dalam menghadapi kondisi tersebut, tingginya tingkat diskresi memberikan peluang bagi manajemen untuk menerapkan kebijakan akuntansi secara oportunistik yang dimanfaatkan untuk melakukan manajemen laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi yang dilakukan oleh Ratningsih & Nugrahanti (2023) yang mengkaji pengaruh komite audit dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2021. Namun demikian, terdapat perbedaan dan kebaruan dalam penelitian ini. Pertama, dari sisi objek penelitian, studi ini berfokus pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kedua, perbedaan selanjutnya terletak pada periode penelitian, yaitu dimulai pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2024. Ketiga, penelitian ini menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi untuk memperluas model yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Dengan adanya pembaruan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih relevan dalam menjelaskan pengaruh mekanisme pengawasan dan pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian fenomena empiris, *research gap* hasil penelitian terdahulu, serta kesenjangan penelitian yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Komite Audit dan *Corporate***

***Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Subsektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Terjadi praktik manajemen laba pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bidang konstruksi, yaitu PT Waskita Karya Tbk, yang ditandai dengan adanya indikasi ketidaksesuaian antara peningkatan laba dan kondisi arus kas operasional.
2. Terdapat *research gap* dari hasil penelitian mengenai komite audit terhadap manajemen laba, di mana beberapa penelitian menemukan bahwa keahlian komite audit mampu meminimalkan praktik manajemen laba, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan tidak berpengaruh.
3. Terdapat *research gap* dari hasil penelitian mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap manajemen laba, di mana sebagian studi menemukan bahwa CSR menekan manajemen laba, namun studi lain justru menunjukkan CSR digunakan sebagai *impression management* untuk menutupi rekayasa laba.
4. Penelitian terdahulu umumnya menempatkan ukuran perusahaan hanya sebagai variabel independen atau variabel kontrol, sehingga kapasitas moderasinya masih sangat terbatas dikaji.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, fokus, dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan Manajemen Laba sebagai variabel dependen.
2. Penelitian ini menggunakan Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen.
3. Penelitian ini menggunakan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang telah disampaikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
3. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
4. Apakah Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?

5. Apakah Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh negatif Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh negatif *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. ★
3. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba dengan dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba dengan dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
5. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman mengenai teori agensi, khususnya dalam menjelaskan bagaimana komite audit dan *Corporate Social Responsibility* dapat meminimalkan konflik kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan, sehingga mampu menekan praktik manajemen laba, serta peran ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan tersebut pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan subsektor konstruksi dalam meningkatkan efektivitas komite audit melalui kompetensi yang memadai dan mendorong pengungkapan CSR yang lebih transparan, sehingga praktik manajemen laba dapat diminimalkan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menilai kualitas peran komite audit dan pengungkapan CSR

sebagai indikator transparansi dan keandalan laporan keuangan sebelum mengambil keputusan investasi.

c. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menyempurnakan kebijakan dan regulasi terkait kewajiban pembentukan komite audit dan standar pengungkapan CSR guna meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika pada penelitian ini terbagi menjadi lima bab dan beberapa sub-bab yang dijabarkan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Bab ini memuat kajian pustaka, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil analisis data dan pembahasan yang mengaitkan temuan penelitian dengan teori dari penelitian terdahulu.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan dari penelitian dan saran yang diberikan terkait dengan hasil penelitian.

